



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7431-7438

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dampak Sosial Keagamaan dalam Tradisi Bancakan Maulid di Desa Ngale Kecamatan Paron

Yolanda Fifiana Dwi Mukti^{1✉}

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: yolandafifiana@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tradisi bancakan maulid nabi merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat di Desa Ngale. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas kehadiran Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya tradisi ini mengandung berbagai nilai penting dalam kehidupan sosial yaitu dapat mempererat rasa kebersamaan, solidaritas, dan saling menghargai antar masyarakat. Disisi lain dalam tradisi ini juga membantu menyebarkan nilai-nilai keagamaan melalui rasa syukur dan menambah keimanan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ekonomi tradisi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pedagang lokal. Namun dalam prakteknya tradisi ini memiliki kelemahan yaitu tidak memilah-milah antara masyarakat yang mamou maupun tidak semua tetap wajib membawa makanan saat tradisi berlangsung. Selain itu dampak negative lainnya adalah ketika terdapat individu yang tidak mengikuti tradisi ini maka akan mendapat sanksi sosial.

Kata Kunci: *Dampak sosial, keagamaan, tradisi bancakan*

Abstract

The bancakan maulid tradition is a form of social and religious activity carried out by the community in Ngale Village. This activity was carried out as a form of gratitude for the presence of the Prophet Muhammad SAW. In its implementation, this tradition contains various important values in social life, namely that it can strengthen a sense of togetherness, solidarity and mutual respect between communities. On the other hand, this tradition also helps spread religious values through gratitude and increases the faith of the people who take part in this activity. In economic terms, this tradition has a significant influence on local traders. However, in practice, this tradition has a weakness, namely that it does not differentiate between people who are or are not allowed to bring food when the tradition takes place. Apart from that, another negative impact is that when there are individuals who do not follow this tradition, they will receive social sanctions.

Keywords: *Religion impact, sosial, traditions of bancakan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan suku, budaya dan tradisi. Keanekaragaman ini menciptakan ciri khas Indonesia yang unik dan memadukan unsur-unsur beragam dalam satu negara. Meskipun beragam, Indonesia telah berhasil memelihara semangat persatuan dan kebhinekaan dalam kerangka negara yang luas. Hal ini tercermin dalam semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" yaitu berbeda-beda tetap satu. Menurut Sumiati keberagaman tersebut terbentuk dari perilaku komunikasi, sehingga dapat mengembangkan dan menularkan budaya yang diterapkan oleh sekelompok masyarakat sehingga menjadi sebuah kearifan lokal dalam jangka panjang.

Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang lahir dari nilai budaya, dan norma yang berlaku dimasyarakat yang merupakan hasil turun-temurun dari nenek moyang. Yang telah dilakukan sejak lama serta menjadi bagian dari kehidupan kelompok masyarakat. Di Indonesia sendiri memiliki banyak tradisi yang beragam, hal ini dipengaruhi oleh corak masyarakat yang multi etnis, agama, kepercayaan dan sebagainya. Sehingga negara ini memiliki berbagai tradisi yang beragam. Kebudayaan yang beragam menjadi identitas bangsa yang harus di pertahankan serta dipelihara karena memiliki nilai keyakinan yang kuat akan tradisi yang berkembang. Keyakinan inilah yang di miliki masyarakat guna memelihara tradisinya. Tradisi-tradisi ini dipertahankan sebagai sarana dalam menumbuhkan solidaritas sosial antar masyarakat. Begitu pula dalam masyarakat desa Ngale Kecamatan Paron yang memiliki tradisi bancan Maulid dalam perayaan Maulid Nabi.

Tradisi bancan Maulid atau orang Jawa biasa menyebut dengan *bancan muludan* masih terjaga dan terlaksana meski di tengah gempuran modernisasi. Bagi masyarakat Desa Ngale, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, kegiatan ini merupakan kegiatan penting yang masih harus dilestarikan karena merupakan salah satu wujud perayaan dan kecintaan kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Tradisi peringatan Maulid merupakan salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat sebagai penghormatan serta pengingat kebesaran serta keteladanan Nabdi Muhammad dalam bentuk kegiatan budaya, ritual serta keagamaan. Tidak hanya memiliki makna religius, tetapi juga menyangkup kegiatan sosial budaya. SR menyatakan bahwa dalam tradisi ini dapat mempererat kerukunan serta kebersamaan antar warga.

Penelitian analisis dampak sosial keagamaan dalam tradisi bancan maulid ini dibutuhkan untuk memahami serta menganalisis dinamika sosial serta pengaruh sosial yang ditimbulkan dalam tradisi bancan maulid ini. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi serta memahami dampak sosial yang terjadi dalam masyarakat guna memperoleh pemahaman lebih luas tentang peran dan signifikansi tradisi ini dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang analisis dampak sosial keagamaan dalam tradisi bancakan maulid di Desa Ngale Kecamatan Paron. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat memahami serta mendalami pengalaman manusia dalam konteks yang lebih mendalam.

Subjek pada penelitian ini terdiri antara 2 orang yaitu pemuka agama sekaligus pemimpin tradisi yaitu subjek ED dan warga pelaksana tradisi SR. Selain itu terdapat informan pada penelitian ini yaitu HR dan SM yang merupakan warga lokal sekaligus pelaksana tradisi.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan guna mengamati kegiatan kemasyarakatan dalam tradisi bancakan maulid. Sedangkan Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai analisis dampak sosial keagamaan dalam tradisi bancakan maulid. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan *Data Collection* yaitu pengumpulan data yang dicatat secara rinci yang selanjutnya diambil kesimpulan data yang akan digunakan. Selanjutnya adalah dengan *Data Reduction* yaitu reduksi data dalam bentuk analisis guna mempertajam serta membuang yang tidak perlu sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir serta verifikasi. Kemudian dilakukan penyajian data atau *Data Display* yaitu dengan mengelompokkan data menggunakan label atau lainnya. selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yaitu menganalisis data yang telah disajikan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dengan memanfaatkan berbagai cara dalam beberapa waktu. sehingga validasi data melalui informan penelitian dengan Teknik pengumpulan data yang berbeda. Informan disini adalah warga lokal yang melaksanakan tradisi bancakan maulid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Makna Tradisi Bancakan Maulid

Bancakan maulid merupakan sebuah tradisi turun temurun dari warisan budaya dan agama dari generasi ke generasi guna merayakan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Dalam praktiknya, tradisi bancakan maulid ini dapat menjadi bentuk dinamika budaya yang masih hidup, yang merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat hal ini terlihat dari prosesi tradisi serta hidangan khas tradisi yang masih dipertahankan sehingga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat. Tradisi ini dilakukan dengan melibatkan penyajian makanan yang dibawa setiap orang yang mengikuti tradisi ini. Hal ini senada dengan pernyataan Bayuadhi bahwasannya bancakan merupakan salah satu upacara sedekah makanan yang di bagi-bagikan dengan harapan agar setiap individu dapat saling menghargai jirih payah orang lain sehingga solidaritas antar masyarakat akan terjaga.

Makanan yang dibawa merupakan suatu bentuk rasa syukur akan kelahiran Nabi Muhammad. Makanan yang dibawa yang dalam Bahasa Jawa disebut juga dengan *sego berkat* berupa nasi uduk di campur dengan nasi biasa dengan sajian lauk yang beragam mulai dari mie goreng, telur, sambal goreng kentang atau sayur kentang dan tahu. Dalam penyajiannya masyarakat memiliki kepercayaan bahwa tidak boleh menggunakan olahan tempe hal ini dikarenakan menurut masyarakat bahwa Nabi Muhammad semasa hidupnya tidak menyukai tempe. Hal ini dikarenakan pada zaman dulu pembuatan tempe saat proses pencucian kedelai menggunakan kaki sehingga masyarakat percaya bahwa Nabi Muhammad pada masa itu tidak menyukai tempe. Kemudian makanan tersebut di sajikan di dalam kotak yang dibuat dari pelepah pohon pisang yang biasa disebut *iker*. Pelepah pohon pisang tersebut dibentuk kotak kemudian di beri potongan bambu di tengahnya guna menyangga makanan dan di tutup oleh daun pisang.

Ketika tradisi akan berlangsung *iker* setiap warga dikumpulkan dan di tata rapi di tengah. Hal ini dilakukan karena masyarakat percaya bahwa ketika nasi tersebut di taruh di tengah kemudian dibacakan doa maka, nasi tersebut akan mendapatkan barokah dan kenikmatan dari doa yang telah dipanjatkan selama tradisi berlangsung. Selanjutnya pemilik rumah menyiapkan wadah kecil yang digunakan untuk mengumpulkan uang sedekah dari warga yang biasanya di sebut sebagai *duuk binatang*. Uang ini nantinya akan diberikan kepada sesepuh atau pemimpin acara tradisi sebagai wujud rasa terimakasih dari warga karena telah dipimpin dalam menjalankan tradisi tersebut. Kemudian sesepuh atau seseorang yang dipercaya untuk memimpin jalannya tradisi membacakan do'a serta membaca sholawat sebagai bentuk rasa syukur dan bentuk rasa gembira umat islam dalam

menyambut hari kelahiran nabi.

Setelah doa selesai dipanjatkan *sego berkat* di bagikan lagi kepada masyarakat yang hadir dalam tradisi tersebut. Dalam pembagian ini dilakukan secara acak, sehingga sangat minim jika seseorang akan mendapatkan *sego berkat* miliknya sendiri. Tradisi tukar nasi ini memiliki filosofis yang mendalam yaitu: 1) Melambungkan semangat gotong royong dan pengorbanan dalam masyarakat yaitu dengan bertukar makanan ini setiap orang saling berbagi makanan kepada masyarakat lain sehingga tercipta rasa saling membantu dan berbagi. 2) Melambungkan kesejahteraan dan keragaman hal ini terlihat dalam keragaman lauk yang ada dalam makanan yang dibawa setiap individu sehingga ketika saling bertukar makanan masyarakat dapat merasakan berbagai jenis makanan serta memperkaya pengalaman kuliner mereka. Namun yang perlu diingat adalah bahwa filosofi tukar makanan dalam tradisi bancakan dapat bervariasi di berbagai daerah dan budaya. Setiap kelompok masyarakat mungkin memiliki interpretasi dan praktik yang berbeda dalam melaksanakan tradisi ini.

Dengan demikian nilai yang terkandung dalam prosesi tradisi bancakan maulid ini diyakini secara kolektif oleh masyarakat Desa Ngale. Sehingga tidak dengan mudah dipahami melalui pendalaman dalam pengalaman ataupun pemikiran individu. Hal ini dikarenakan makna simbolik dari sebuah kebudayaan dalam tradisi ini justru terletak dalam hubungan antara satu dengan lainnya, dalam artian tradisi bancakan maulid dalam masyarakat merupakan media komunikasi kultural. Hal ini sesuai dengan pendapat Clifford Geertz yang menyatakan bahwasannya makna, simbol ataupun arti dalam tradisi kebudayaan merupakan subjek dari tradisi itu sendiri dan bukan berada pada interpretasi individu masyarakat.

Dampak Sosial Tradisi Bancakan Maulid

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan benturan atau pengaruh yang dapat mendatangkan kebaikan atau keburukan. Sedangkan sosial sendiri merupakan hal yang utuh serta berkesinambungan dalam sebuah hubungan antar manusia. Jadi dampak sosial merupakan pengaruh yang di timbulkan akibat dari suatu kejadian baik yang bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan masyarakat.

1. Dampak Sosial Positif

Tradisi bancakan maulid memiliki dampak signifikan pada hubungan sosial antar masyarakat. Masyarakat saling berperan aktif dalam pelaksanaan tradisi ini. Sehingga tradisi ini dapat menciptakan ikatan kebersamaan antar masyarakat. Tradisi ini menjadi ajang berkumpul, saling berinteraksi serta merayakan momen keagamaan dalam kebersamaan.

Tradisi ini juga dapat meningkatkan toleransi dan saling menghargai antar masyarakat. Hal ini terlihat dalam tradisi ini yang dihadiri oleh masyarakat dengan latar belakang yang berbeda disisi lain bahkan terdapat masyarakat yang berbeda keyakinan namun juga ikut dalam perayaan ini. Hal ini menjadikan tradisi ini sebagai penguat toleransi antar masyarakat. Selain itu dalam tradisi ini juga melibatkan partisipan lintas generasi, sehingga hal ini dapat menjadi sarana interaksi masyarakat lintas generasi guna bertukar pengalaman serta mempererat jalinan hubungan masyarakat antar generasi. Hal-hal yang terjadi dalam tradisi masyarakat seperti adanya kebersamaan, solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat akan memupuk rasa kekeluargaan sehingga terjalin tali siratullahi dalam masyarakat.

2. Dampak Sosial Negatif

Tradisi bancakan maulid ini juga memiliki sisi negatif antara lain ketidak seimbangan sosial. Hal ini terlihat bahwa masyarakat yang mampu maupun tidak semua tetap mengikuti tradisi membawa nasi berkat serta mengumpulkan uang untuk binatang tanpa ada pengecualian. Ketika terdapat individu yang tidak mengikuti tradisi maka individu tersebut mendapatkan sanksi sosial di masyarakat dan mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Selain itu dalam tradisi ini terdapat perbedaan gender yang sangat mencolok hal ini terlihat bahwa yang mengikuti tradisi ini hanya kaum laki-laki. Perempuan hanya diperbolehkan memasak serta mengantar makanan ke tempat tradisi saja. Tidak ada peraturan tertulis terkait larangan ini, namun hal ini sudah turun temurun.

Peran Peningkatan Nilai Keagamaan

Tradisi bancakan maulid dapat membantu menyebarkan nilai-nilai keagamaan melalui rasa syukur yang ditunjukkan kepada nenek moyang serta Tuhan sebagai pencipta dengan saling membagikan makanan maupun uang. Melalui tradisi ini masyarakat dapat memperkuat ikatan spiritual serta emosional terhadap Nabi Muhammad dengan lebih menghormati, mengenang serta mengikuti jejak Nabi yang diperkuat dengan iman dan kepercayaan. Selain itu dalam tradisi ini biasanya pemimpin tradisi memberikan ceramah. Melalui ceramah yang diberikan akan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang nilai-nilai keislaman.

Dalam tradisi ini masyarakat terdorong dalam peningkatan iman dan taqwa hal ini terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan. Masyarakat yang mengikuti tradisi bancakan terdorong untuk mengikuti sholat berjamaah bersama-sama sehingga dapat lebih memperkuat hubungan iman dan islam antar masyarakat. Sehingga dalam tradisi ini masyarakat dapat lebih merasakan kebersamaan serta solidaritas dalam menjalankan ajaran agama islam.

Hal ini dapat memperkuat iman dan kepercayaan mereka serta memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian tradisi ini memiliki pengaruh positif dalam memperkuat iman serta kepercayaan masyarakat melalui penghayatan ajaran agama, penguatan hubungan Nabi Muhammad SAW, peningkatan kebajikan serta sedekah, pembelajaran dan penyebaran pengetahuan serta pengembangan identitas keagamaan.

Ekonomi Lokal

Tradisi bancakan maulid juga memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal. Terjadinya peningkatan daya beli masyarakat hal ini terlihat ketika lebih banyak masyarakat yang memilih untuk memesan kerupuk moto goreng, peyek serta apem. Banyak masyarakat lebih memilih beli dan memesan kepada pedagang lain dikarenakan lebih praktis. Fenomena tersebut menjadikan pedagang lokal mendapatkan peningkatan pembelian sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun penting untuk diketahui bahwa dampak ekonomi positif dari tradisi bancakan maulid ini juga bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti promosi, pelayanan serta cita rasa dari masakan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi bancakan maulid memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Desa Ngale. Tradisi ini dipandang sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur akan perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Terdapat dampak sosial keagamaan dalam tradisi ini diantaranya adalah dalam hal sosial tradisi ini berguna sebagai sarana dalam memperkuat ikatan sosial antar masyarakat. Dalam peningkatan nilai keimanan tradisi ini berperan sebagai penambah wawasan keimanan hal ini terlihat dalam kegiatan ceramah serta ajakan sholat berjamaah dalam tradisi ini. Selain itu dalam aspek ekonomi, tradisi ini memberikan peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat baik dari hasil penjualan bahan mentah maupun bahan jadi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dampak negatif dari tradisi ini adalah tidak ada pembeda antara masyarakat mampu ataupun tidak semua tetap harus mengikuti tradisi tersebut, ketika terdapat individu yang tidak mengikuti tradisi maka individu tersebut akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2011.
- Bayuadhy, Gesta. *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa Melestarikan Berbagai Tradisi Jawa Penuh Makna*. Yogyakarta: Dipta, 2015.
- Darwis, Robi. "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 2, no. 1 (April 25, 2018): 75. doi:10.15575/rjsalb.v2i1.2361.
- ED. Wawancara terhadap warga lokal tentang Tradisi Bancakan Maulid, September 29, 2023.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Geertz, Clifford. *Tafsir Kebudayaan, Terjemahan Fransisco Budi Hardiman*. Cet. IV. Jakarta: Rajawali Pres, 2007.
- HR. Wawancara terhadap warga lokal tentang Tradisi Bancakan Maulid, September 29, 2023.
- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke-22. Bandung: CV. ALFABETA, 2015.
- SM. Wawancara terhadap warga lokal tentang Tradisi Bancakan Maulid, September 29, 2023.
- SR. Wawancara terhadap warga lokal tentang Tradisi Bancakan Maulid, September 29, 2023.
- Suharno, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2003.
- sumianti, Muh. Arsyad, and Ratna Supiyah. "DAMPAK TRADISI KATUTUHANANO TEI (TOLAK BALA) TERHADAP KEBERLANGSUNGAN KEHIDUPAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Di Desa Wtorumbe Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah)." *Neo Societal*, No. 1, Vol. 3 (2018).
- Sumiati, Dewi. "Intercultural Communication Based on Local Wisdom That Made the People of Bali Reject Sharia Tourism." *Asian Journal of Media and Communication* 1, no. 2 (December 26, 2017): 137–46. doi:10.20885/asjmc.vol1.iss2.art4.
- Yunus, Moch. "PERINGATAN MAULID NABI (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)" 5 (2019).